

The Role of Tourism Awareness Groups in the Development of Coban Goa Jalmo Tourism in Pasuruan Regency

[Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo Di Kabupaten Pasuruan]

Denny Putro Wiluyo¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. *Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) are a resource obtained through local residents who participate and play an important role in efforts to manage and develop tourism potential in an area. The aim of this research is to analyze and describe the role of tourism awareness groups in the development of Coban Goa Jalmo tourism in Cendono Village, Purwosari District, Pasuruan Regency. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. This research uses a purposive sampling technique to consider and determine certain informants who have the ability and understand the problem being studied. The results of this research show that in terms of the facilitating role of the Coban Goa Jalmo Pokdarwis, it raises the social enthusiasm of the community, provides support for tourist facilities even though there are several facilities that need improvement and carries out community organizing. In terms of educational role, Pokdarwis Coban Goa Jalmo provides outreach and training to the community even though community participation and enthusiasm is still minimal. Apart from that, Pokdarwis's representational role in establishing cooperative interactions with various parties and in managing social media is still limited. Then in a technical role, Pokdarwis manages finances based on established technical stages and uses laptops and computers for daily administration activities.*

Keywords - Role; Tourism Awareness Group; Tourism Development

Abstrak. *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai sumber daya yang didapatkan melalui penduduk setempat yang turut berpartisipasi serta berperan penting dalam upaya mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang berada di suatu daerah. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling untuk mempertimbangkan dan menentukan informan tertentu yang mempunyai kemampuan dan mengerti terkait masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi peran memfasilitasi Pokdarwis Coban Goa Jalmo membangkitkan semangat sosial masyarakat, memberikan dukungan fasilitas wisata meskipun ada beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan dan melakukan pengorganisasian masyarakat. Dari segi peran mengedukasi Pokdarwis Coban Goa Jalmo memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat meskipun partisipasi serta antusias masyarakat masih minim. Di samping itu, dalam peran representasional Pokdarwis menjalin interaksi hubungan kerjasama dengan berbagai pihak serta dalam pengelolaan media sosial masih terbatas. Kemudian dalam peran teknis, Pokdarwis mengelola keuangan berdasarkan pada tahapan teknis yang sudah ditetapkan dan menggunakan media laptop maupun komputer untuk kegiatan administrasi sehari-hari.*

Kata Kunci - Peran; Kelompok Sadar Wisata; Pengembangan Wisata

I. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi suatu bidang yang mana menjadi aset andalan untuk meningkatkan pendapatan bagi bangsa dan negara. Bidang pariwisata telah menjadi potensi besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara apabila dapat dimanfaatkan serta dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat lokal. Pemerintah mendorong pariwisata diberbagai daerah serta memandangnya sebagai sudut pandang pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan karena perannya yang penting dalam pembangunan masyarakat [1]. Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah [2]. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan seseorang atau kelompok ke suatu tempat dengan tujuan mencari pengalaman baru

serta menikmati keindahan alam, budaya, atau fasilitas yang ada di lokasi tersebut. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dapat diketahui bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa. Maka dari itu, perlu adanya upaya pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya di suatu daerah yang menjadi salah satu peluang untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat daerah [2].

Pengembangan Pariwisata dipandang sebagai bentuk upaya untuk memanfaatkan potensi wisata yang beragam dengan melestarikan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata agar terlihat lebih bagus dan terawat serta dapat menjadi tujuan wisata yang menarik minat wisatawan sekaligus menjadi sumber untuk masyarakat setempat dapat bekerja. Pengembangan suatu objek wisata di suatu daerah sama artinya dengan mengembangkan perekonomian di daerah tersebut karena dapat menghasilkan pendapatan daerah dan memunculkan usaha-usaha lokal masyarakat, jasa transportasi serta penginapan guna menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung serta bisa menambah pendapatan warga setempat. Adanya upaya untuk mengembangkan wisata adalah bentuk upaya berkesinambungan dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan misi dan rencana wisata yang dikembangkan menjadi lebih baik agar dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan wisatawan [3]. Menurut I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri (2005) menyatakan bahwa dibutuhkan kerja sama antara para *stakeholders* untuk menggerakkan pariwisata [4]. Sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat merupakan tiga kelompok penggerak di balik keberadaan pariwisata [5]. Ketiga pihak tersebut harus saling bekerjasama satu sama lain dan saling berkoordinasi sesuai tugas dan peran yang telah ditetapkan untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata. Masyarakat sebagai salah satu pihak yang menggerakkan sistem pariwisata memiliki peran dan kapasitas diri untuk dapat mengembangkan pariwisata [6]. Masyarakat bisa bergabung dan berperan bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai sumber daya yang didapatkan melalui penduduk setempat yang turut berpartisipasi serta berperan penting dalam upaya mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang berada di suatu daerah dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya. Oleh sebab itu adanya keterlibatan dari penduduk setempat nantinya dapat menghadirkan suasana yang terjaga dalam mengembangkan wisata dikemudian hari [7]. Tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatannya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, serta memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada dimasing-masing daerah [8]. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan [9], meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan mensukseskan pembangunan pariwisata [10]. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan dan bertanggungjawab membina terbentuknya lingkungan yang mendukung bagi pariwisata serta terciptanya Sapta Pesona yang mendorong peningkatan wilayah serta dapat bermanfaat terhadap keberlangsungan hidup penduduk setempat [11]. Peran dan kontribusi Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing [8]. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa jika suatu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat ikut berperan dan berkontribusi secara optimal nantinya akan memperoleh hasil yang baik juga terhadap keberlanjutan dan perkembangan wisata. Disamping itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) nantinya menjadi golongan penggerak yang dapat membentuk serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan wisata di suatu daerah.

Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu wilayah di Pulau Jawa yang menyandang keindahan alam dan potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari pegunungan, hutan, pantai, air terjun, sumber mata air, goa, candi, dan sejumlah warisan budaya. Hal tersebut merupakan bukti kekayaan alam budaya yang dimiliki dan apabila bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan menjadi potensi destinasi wisata lokal yang menjadi daya tarik pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri. Dibutuhkan adanya proses pengendalian dalam pengembangan secara berkesinambungan untuk mencapai daya tarik itu sendiri [12]. Keberadaan suatu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pasuruan belum sepenuhnya telah dikembangkan secara optimal untuk dijadikan sebagai objek wisata dengan kondisi wisata yang aman dan memadai bagi para wisatawan. Meski demikian, terdapat beberapa potensi wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan telah dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah serta masyarakat daerah namun dalam proses pengelolaannya masih belum optimal dan menjadikan objek pariwisata di Kabupaten Pasuruan banyak yang kurang mendapat perhatian dalam pengelolaannya secara

berkelanjutan yang menyebabkan kondisi dari objek wisata itu sendiri masih kurang memadai dari segi fasilitasnya sampai dengan spot wisatanya sehingga dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu wisata di Kabupaten Pasuruan yakni Wisata Coban Goa Jalmo.

Wisata Coban Goa Jalmo telah menjadi suatu objek wisata yang terletak di Dusun Jatikauman Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Wisata Coban Goa Jalmo memiliki keindahan alam yang asri, serta memiliki sebuah Goa yang diberi nama Goa Jalmo konon merupakan goa tempat bersemedi dan persebunyian penduduk pribumi dari penjajah belanda yang menjadi ciri khas dari Wisata Coban Goa Jalmo. Selain itu juga terdapat air terjun yang terletak sangat dekat dengan keberadaan goa jalmo. Walau demikian, adanya Wisata Coban Goa Jalmo belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kunjungan para wisatawan di Wisata Coban Goa Jalmo tergolong masih sedikit disetiap tahunnya. Apalagi adanya pandemi covid 19 mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung Wisata Coban Goa Jalmo sehingga pada tahun 2021 jumlahnya hanya mencapai 1.002 pengunjung. Kemudian pada tahun 2022 jumlah pengunjung Wisata Coban Goa Jalmo meningkat sebesar 2.177 pengunjung seiring dengan adanya cafe layang pada Wisata Coban Goa Jalmo yang menjadi tempat favorit pengunjung saat berkunjung di Wisata Coban Goa Jalmo. Namun pada tahun 2023 jumlah pengunjung Wisata Coban Goa Jalmo kembali menurun menjadi 1.448 pengunjung dikarenakan beberapa objek wisata sudah tidak berfungsi kembali salah satunya cafe layang yang menjadi tempat favorit pengunjung. Dalam hal ini upaya mengembangkan Wisata Coban Goa Jalmo terus dilakukan agar pengunjung bisa meningkat di setiap tahunnya. Tidak hanya pemerintah saja yang bergerak melainkan membutuhkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* dalam pengembangan wisata.

Dalam usaha mengembangkan Wisata Coban Goa Jalmo, maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Cendono yang memiliki nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo. Kelompok Sadar Wisata Coban Goa Jalmo mulai dibentuk pada tanggal 22 Oktober 2018. Namun, sampai pada saat ini anggota yang masih aktif hanya sekitar 20 orang saja. Seluruh anggota Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang masih aktif secara bergilir menjaga kebersihan dan mengelola Wisata Coban Goa Jalmo setiap harinya sesuai dengan tupoksi masing-masing. Disisi lain, Pokdarwis juga mendirikan berbagai fasilitas dan spot wisata dengan memanfaatkan luas lahan wisata yang sebelumnya hanya ada goa dan air terjun saja. Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa fasilitas pada Wisata Coban Goa Jalmo seperti cafe layang, *playground*, dan spot foto perlu perbaikan karena kondisinya yang kurang terpelihara serta tidak berfungsi kembali. Tidak hanya itu, sebelumnya Pokdarwis telah membangun stand UMKM pada Wisata Coban Goa Jalmo. Akan tetapi, minat dan partisipasi masyarakat masih rendah untuk berjualan pada stand UMKM Wisata Coban Goa Jalmo. Padahal partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan wisata. Partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal secara cuma-cuma, untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses [13].

Pada penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata dilakukan oleh Gustia dan Muhammad Zulfadli pada tahun 2022 dengan judul “Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Raja Kabupaten Barru” [14]. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini diketahui pada peran memfasilitasi Pokdarwis berhasil melaksanakan perannya. Kemudian peran teknis dalam menjalankan perannya Pokdarwis biasanya menggunakan Komputer. Sedangkan dalam mengontrol keuangan belum maksimal.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Afif dan Muhtadi pada tahun 2021 dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memanfaatkan potensi lokal (studi kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)” [15]. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner. Melakukan kegiatan edukatif dengan pelatihan, kerjabakti, dan lain-lain. Mewakili suara masyarakat sekitar, mengelola dan memanfaatkan Situ Pengasinan dengan baik [16].

Ketiga, Pada penelitian yang dilakukan oleh Aby Setiawan pada tahun 2022 dengan judul “Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara” [17]. Jenis penelitian yang dilakukan ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan metode studi kasus. Fokus penelitian dari indikator yang di teliti, yaitu Pengembangan dan Pelatihan masyarakat dalam kegiatan Pariwisata, Implementasi Sapta Pesona, Faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengembangan sudah cukup baik bisa di lihat dengan kondisi di Pantai Biru Kersik, Implementasi sapta pesona di Pantai Biru Kersik, dan faktor pendukung nya adalah dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah Desa Kersik, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, dan PT Pertamina yang memberikan bantuan berupa dana dan pelatihan kepada masyarakat. Faktor penghambat nya adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pendidikan pengelola objek wisata di Desa kersik dalam hal kepariwisataan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang menyebabkan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata masih menuai masalah khususnya pada pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo. Beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo meliputi: Pertama, beberapa fasilitas dan spot wisata seperti cafe layang, *playground*, dan spot foto kondisinya kini terbengkalai dan kurang terpelihara. Kedua, jumlah pengurus pokdarwis semakin berkurang. Ketiga, Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) masih kurang aktif dalam melakukan kegiatan promosi wisata melalui media sosial sehingga Wisata Coban Goa Jalmo kurang diketahui oleh masyarakat luas. Keempat, masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan seperti kerja bakti wisata, rapat kerja dan berjualan pada stand UMKM yang sudah tersedia di Wisata Coban Goa Jalmo.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, penulis terkesan untuk meneliti lebih dalam terkait Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Fokus penelitian ini berfokus pada peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang mana akan diukur berdasarkan pada indikator teori peran menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014), yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional, dan peran teknis.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan mengumpulkan dan mendeskripsikan informasi, data, maupun berbagai persoalan-persoalan secara mendalam melalui pengamatan di lapangan serta apa yang disampaikan oleh responden mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan tepatnya pada objek Wisata Coban Goa Jalmo. Fokus pada penelitian ini yakni Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang mana akan diukur menggunakan teori peran menurut Jim Ife yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional, dan peran teknis. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mempertimbangkan dan menentukan informan tertentu yang mempunyai kemampuan dan mengerti terkait masalah yang diteliti serta bersedia memberikan data maupun informasi yang akurat dalam penelitian ini [15]. Adapun informan dalam penelitian ini yakni, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo, Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo, dan masyarakat di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Dalam memperoleh data primer pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data sekunder melalui literatur jurnal, artikel ilmiah, dokumen-dokumen hingga media massa. Dalam menganalisis data penelitian dimulai dari mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, sampai dengan menarik kesimpulan [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo tidak terlepas dari peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo, peneliti menggunakan teori peran Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014) yang terdiri dari empat variabel yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional, dan peran teknis [15].

A. Peran Memfasilitasi

Sebagai kelompok fasilitator, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo tidak hanya berperan sebagai penggerak pariwisata saja melainkan mengajak masyarakat setempat untuk bekerja ataupun berwirausaha untuk meningkatkan penghasilan mereka pada stand UMKM Wisata Coban Goa Jalmo. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak Kusnadi selaku masyarakat setempat sekaligus pelaku UMKM, beliau mengatakan bahwa:

"Sebenarnya saya sendiri termasuk juga warga-warga lain di desa ini sudah ditawari buka usaha kayak jualan apa gitu di Jalmo sama Pokdarwis, tapi kami ya mikir buat jualan malah buang waktu dan tenaga soalnya kan juga wisata Jalmo terkadang malah sepi banget. Terus juga akses masuk ke Jalmo nya sendiri juga jauh dari perkampungan warga." (Hasil Wawancara 27 Maret 2024).

Selain itu, dipertegas juga oleh Bapak Komar selaku anggota Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang mengatakan bahwa:

“Memang kita fasilitasi dan tawarkan pada masyarakat siapapun untuk bekerja dengan kami atau berjualan apa saja di stand yang sudah disediakan untuk menambah pendapatan mereka dan meramaikan wisata, tapi memang masyarakat masih belum berminat untuk berjualan disini”. (Hasil Wawancara 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dan anggota Pokdarwis Coban Goa Jalmo dapat diketahui bahwa Pokdarwis berupaya memfasilitasi masyarakat sekaligus menggerakkan semangat sosial (animasi sosial) masyarakat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo mengajak masyarakat agar ikut terlibat aktif dalam mengembangkan Wisata Coban Goa Jalmo dengan membuka usaha di stand umkm Wisata Coban Goa Jalmo yang telah disediakan meskipun masyarakat masih belum berminat. Hal ini samadengan Ife (Ife & Tesoriero, 2014) yang menjelaskan bahwa pekerja masyarakat salah satunya Pokdarwis bukanlah menjadi orang yang mampu mengerjakan semua hal oleh dirinya sendiri, namun yang mampu membuat orang lain ikut terlibat.

Selain itu, pada peran memfasilitasi, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo memberikan dukungan kepada masyarakat serta pengunjung dengan menyediakan fasilitas wisata yang memadai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suliswanto selaku ketua Pokdarwis menyatakan bahwa:

“Memang untuk segi fasilitas banyak yang harus kita bangun lagi, kita juga masih menunggu terkumpulnya dana yang mencukupi untuk melakukan perbaikan, dan kita gerakkan terus warga juga agar terlibat dalam aktifitas pengelolaan wisata”. (Hasil wawancara 29 Maret 2024).

Dibawah ini merupakan beberapa fasilitas yang telah didirikan oleh Pokdarwis sebagai upaya memfasilitasi masyarakat maupun pengunjung wisata.

Tabel 1. Fasilitas Wisata Coban Goa Jalmo

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Area Parkir Sepeda Motor dan Mobil	1 Area
2.	Stand Usaha Mikro Kecil Menengah	4 Stand
3.	Musholla	1
4.	Toilet	6
5.	Tempat Sampah	6
6.	Wifi	1 Unit
7.	Kedai Jalmo	1
8.	Cafe Layang	1
9.	Kolam Renang	2
10.	Area Camping	1 Area
11.	Spot Foto	7 Spot
12.	Gazebo	8
13.	Playground	1 Area
14.	Loket Wisata	1 Loket

Sumber: Diolah dari Pokdarwis Coban Goa Jalmo, 2024

Dari data diatas, dapat dipahami bahwa Pokdarwis memberikan dukungan kepada masyarakat dan pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang mendukung sekaligus stand UMKM yang berguna untuk masyarakat dapat berjualan agar terlibat aktif dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo. Akan tetapi, dukungan Pokdarwis tersebut belum sepenuhnya diminati masyarakat karena kondisi wisata yang sering sepi dan aksesnya yang jauh. Selain itu, ada beberapa fasilitas wisata Coban Goa Jalmo yang memerlukan perbaikan seperti cafe layang dan playground yang kondisinya perlu difungsikan kembali namun Pokdarwis masih menunggu dana mencukupi untuk memperbaiki fasilitas tersebut.

Disisi lain, peran memfasilitasi pada sub variabel pengorganisasian, Pokdarwis Coban Goa Jalmo telah mengajak serta melakukan perekutan masyarakat setempat untuk bisa bergabung ke dalam struktur kepengurusan Pokdarwis. Melalui pengorganisasian inilah dapat memberikan peningkatan kesadaran pada anggota masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Komar selaku anggota Pokdarwis Coban Goa Jalmo sebagai berikut:

“Memang kita niat untuk mengajak warga desa sini, kita menawarkan menjadi bagian dari Pokdarwis agar nantinya bisa sama-sama mengembangkan wisata ini. Total pengurus 60 orang. Tapi saat ini jumlah pengurus yang aktif semakin berkurang, paling ya kisaran 20 orang saja. Sudah sibuk masing-masing, ada yang kerja, sekolah, dan sebagainya. jadi kita sekarang ya juga kekurangan anggota. Kalau lagi banyak kegiatan kita juga kerepotan”. (Hasil Wawancara 29 Maret 2024).

Tabel 2. Jumlah Pengurus Kelompok Sadar Wisata Coban Goa Jalmo

Jenis Kelamin	Jumlah Pengurus
Laki-laki	51
Perempuan	9

Sumber: Diolah dari Pokdarwis Coban Goa Jalmo, 2024

Berdasarkan petikan wawancara dan data pendukung diatas dapat dipahami bahwasanya kepengurusan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo merupakan sekumpulan dari masyarakat desa setempat dan berjumlah keseluruhan 60 Orang. Namun yang menjadi kendala sampai saat ini jumlah pengurus Pokdarwis semakin berkurang, dari total keseluruhan yang masih aktif sekitar 20 orang saja. Hal tersebut disebabkan karena kesibukan masing-masing pengurus antara lain kerja, sekolah dan sebagainyaserta mereka belum bisa membagi waktu antara tanggungjawabnya sebagai Pokdarwis dengan kesibukan pribadi. Hal ini mengakibatkan Pokdarwis Coban Goa Jalmo kerepotan karena kekurangan anggota. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Gustia dan Muhammad Zulfadli (2022) yang berjudul “Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Raja Kabupaten Barru” [14]. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam peran memfasilitasi pengorganisasian kelompok yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata dengan mengambil masyarakat setempat untuk masuk dalam struktur keanggotaan Pokdarwis. Akan tetapi, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo sampai saat ini semakin berkurang.

B. Peran Mengedukasi

Di samping sebagai fasilitator, pada sub variabel meningkatkan kesadaran masyarakat, Pokdarwis Coban Goa Jalmo memberikan edukasi kepada masyarakat setempat dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi melestarikan dan mengembangkan potensi Wisata Coban Goa Jalmo. Dari hasil wawancara Bapak Komar selaku pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo menyampaikan bahwa:

“Kita sosialisasikan terus ke masyarakat biar mereka termotivasi dan punya keinginan ikut partisipasi memelihara Coban Goa Jalmo, terus juga saat ada kegiatan atau acara tertentu mereka juga kita undang, biar tujuannya memang agar masyarakat juga punya kesadaran dan rasa memiliki menjaga wisata ini. Meski kadang warga yang hadir cuma dikit”. (Hasil wawancara 29 Maret 2024).

Hal ini juga didukung pernyataan Bapak Suliswanto selaku Ketua Pokdarwis agar memperkuat informasi yang menyatakan bahwa:

“Memang setiap adakegiatan pertemuan dengan warga kita ajak warga gotong royong, kita sosialisasi beri sedikit wawasan tentang wisata ini agar mereka juga bisa ikut memelihara Coban Goa Jalmo yang merupakan asli aset desa sini. walaupun memang saat kerjaktimisih beberapa warga aja yang hadir”.(Hasil wawancara 29 Maret 2024).

Dari hasil wawancara, pada peran mengedukasi meningkatkan kesadaran masyarakat dijelaskan bahwasanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo terus melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dengan melakukan kegiatan sosialisasi memberikan wawasan kepada masyarakat disetiap kali ada pertemuan dengan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk kerja bakti dan kegiatan-kegiatan lainnya di Wisata Coban Goa Jalmo. Akan tetapi, partisipasi serta antusias masyarakat dalam kegiatan-kegiatan wisata salah satunya kerja bakti masih minim meskipun Pokdarwis Coban Goa Jalmo sudah mengajak dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar.

Disamping itu, peran mengedukasi dalam sub variabel pelatihan, Pokdarwis Coban Goa Jalmo tidak hanya memberikan sosialisasi kesadaran masyarakat secara mendasar saja namun juga memberikan kegiatan edukasi semacam pelatihan kepada masyarakat. Hal tersebut dibuktikan oleh wawancara peneliti bersama Bapak Suliswanto yang merupakan Ketua Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang menyatakan:

“Beberapa kegiatan seperti sosialisasi semacam pelatihan ekonomi, pariwisata atau apa gitu biasanya kami adakan terus ada dari pihak luar yang kerjasama dengan kita Pokdarwis tujuannya ya untuk menambah wawasan masyarakat mengenai wisata ekonomi atau lainnya. (Hasil wawancara 29 Maret 2024).

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi pelatihan mengenai ekonomi kreatif dan pariwisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bekerja sama dengan pihak luar.



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan mengenai ekonomi kreatif dan pariwisata

Sumber: Pokdarwis Coban Goa Jalmo, 2024

Dilihat dari hasil wawancara dan gambar di atas, dengan adanya kegiatan semacam sosialisasi maupun pelatihan mengenai pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan bentuk upaya Pokdarwis Coban Goa Jalmo sebagai kelompok yang berperanuntuk mengedukasi masyarakat agar semakin termotivasi untuk mengembangkan Wisata Coban Goa Jalmo serta meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini disampaikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aby Setiawan (2022) mengenai Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara [17]. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan sudah dilakukan oleh Pokdarwis Pantai Biru Kersik yaitu, pelatihan *homestay*, pelatihan Sapta Pesona, pelatihan pengelolaan Desa Wisata, pelatihan kerajinan dari kerang, pelatihan pengelolaan daur ulang sampah. Pelatihan yang dilakukan diikuti oleh sebagian masyarakat Desa Kersik dan perwakilan Pokdarwis seluruh Kabupaten Kutai Kartanegara. Sesuai dengan penelitian ini bahwa Pokdarwis Coban Goa Jalmo telah memberikan sosialisasi pelatihan mengenai kepariwisataan dan ekonomi kreatif kepada masyarakat sekitar.

C. Peran Representasional

Peran representasional ini merupakan peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam melakukan interaksi dengan pihak luar untuk kepentingan pokdarwis dan masyarakat. Peran representasional ini terdiri dari aktivitas peran mendapatkan dukungan sumber daya dan menggunakan media. Dalam peran ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jalmo berperan melakukan interaksi dengan berbagai pihak luar untuk mendapatkan kemitraan dengan tujuan agar memperoleh dukungan sumber daya seperti sumber permodalan maupun sumber lainnya yang digunakan untuk kepentingan wisata dan masyarakat [11]. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Suliswanto selaku ketua Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang menyatakan bahwa

“Untuk dapat dana atau modal buat wisata kita ajukan kepada pemerintah desa meskipun memang dana yang diberikan dari desa tidak terlalu besar, tapi kita maksimalkan untuk mengelola wisata. Terus, pokdarwis ada kerjasama dengan travel wisata juga buat cari pengunjung agar berwisata kesini melalui mereka. Kadang kan kita dengan pihak travel wisatanya bikin paket wisata Coban Goa Jalmo”.(Hasil wawancara 31 Maret 2024).

Berikut merupakan paket wisata Coban Goa Jalmo yang dibuat oleh Pokdarwis Coban Goa Jalmo dengan pihak travel wisata.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

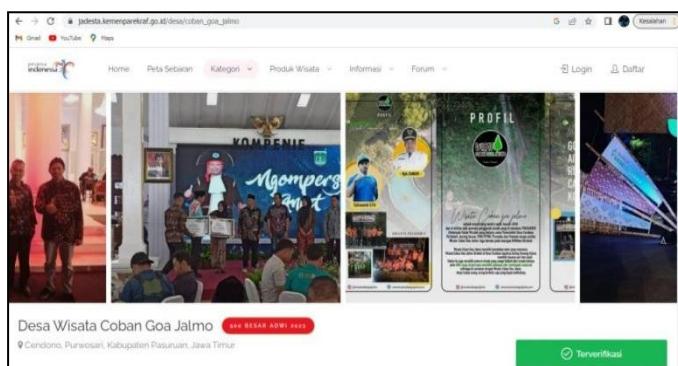
Gambar 2. Paket Travel Wisata Coban Goa Jaldo

Sumber: Pokdarwis Coban Goa Jaldo, 2024

Berdasarkan hasil wawancara, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jaldo dalam peran representasional menjalin interaksi serta hubungan kerja sama dengan pihakluar yakni pemerintah desa dan lembaga travel wisata guna mendapatkan dukungan dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Coban Goa Jaldo. Pemerintah Desa Cendono memberikan modal pendanaan sebagai dukungan dalam mengembangkan Wisata Coban Goa Jaldo. Sementara itu, pihak lembaga travel wisata bersama Pokdarwis Coban Goa Jaldo membuat paket travel wisata Coban Goa Jaldo. Dengan adanya paket travel wisata ini, pihak lembaga travel wisata dapat memberikan informasi kepada publik mengenai perjalanan wisata di Wisata Coban Goa Jaldo serta meningkatkan pengunjung Wisata Coban Goa Jaldo. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Jim Ife bahwasanya seorang pemberdaya masyarakat diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang [15].

Kemudian dalam melakukan peran representasional, Pokdarwis Coban Goa Jaldo juga menggunakan media untuk menyebarkan informasi dan kegiatan apapun itu mengenai Wisata Coban Goa Jaldo. Dari hasil wawancaranya Bapak Suliswanto yang merupakan Ketua Pokdarwis Coban Goa Jaldo, menjelaskan bahwa:

“Segala bentuk informasi ataupun kegiatan apa saja kita sampaikan melalui whatsapp grup, informasi wisata juga kita promosikan di instagram wisata maupun di website. Dari kita Pokdarwis sendiri juga belum aktif buat konten promosi yang menarik di media sosial karena ya itu keterbatasan dari kita, banyak yang sibuk”. (Hasil wawancara 31 Maret2024).

**Gambar 3.** Website Wisata Coban Goa Jaldo

Sumber: Pokdarwis Coban Goa Jaldo, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar di atas, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Coban Goa Jaldo menggunakan instagram, website Wisata Coban Goa Jaldo, dan whatsapp groupuntuk menginformasikan dan mendokumentasikan segala bentuk kegiatan Wisata Coban Goa Jaldo. Akan tetapi, keberadaan media sosial instagram dan website Wisata Coban Goa Jaldo belum dapat dikelola sepenuhnya oleh Pokdarwis Coban Goa Jaldo. Pokdarwis Coban Goa Jaldo masih kurang aktif dalam melakukan promosi dan memperbarui informasi karena keterbatasan dan kesibukan anggota Pokdarwis. Hal ini juga disampaikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aby Setiawan (2022) mengenai Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara [17]. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya promosi melalui media sosial, belum terkelola dengan baik karena belum memiliki logo, serta tidak memperbarui informasi setiap harinya. Sesuai dengan penelitian ini bahwa promosi wisata dan pengelolaan media sosial yang dilakukan oleh Pokdarwis masih kurang sehingga menyebabkan masyarakat luas kurang mengetahui daya tarik serta informasi terbaru mengenai Wisata Coban Goa Jaldo.

D. Peran Teknis

Peran Pokdarwis tidak hanya cukup pada peran representasional saja, melainkan terdapat peran teknis juga yang dijalankan oleh Pokdarwis Coban Goa Jaldo. Peran teknis ini meliputi kemampuan mengontrol keuangan dan menggunakan komputer. Pokdarwis Coban Goa Jaldo mengontrol pemasukan serta pengeluaran keuangan wisata

yang digunakan dalam kebutuhan untuk pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo. Dalam hal ini, Pokdarwis Coban Goa Jalmo memiliki bendahara yang bertugas mengelola keuangan secara rutin. Pernyataan tersebut juga

disampaikan oleh Bapak Komar selaku anggota yang sekaligus bertugas sebagai bendahara Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang menyampaikan bahwa:

"Pemasukan wisata itu dari tiket masuk wisata, tiket parkir, urunan/kas, suntikan dana dari desa, terus juga hasil jualan di kedai Jalmo. Untuk keuangan sendiri saya atur, saya buat rekapan daribuku, terus untuk laporan akhir keseluruhannya baru saya ketik masukkan di laptop. Untuk pengelolaan keuangan sendiri memang saya sesuai tahapan teknisnya saja".(Hasil wawancara 31 Maret 2024).



Gambar 4. Tahapan Pengelolaan Keuangan Wisata Coban Goa Jalmo

Sumber: Diolah dari Pokdarwis Coban Goa Jalmo, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar di atas menunjukkan bahwa Pokdarwis dalam mengelola keuangan Wisata Coban Goa Jalmo yang didapat melalui pemasukan dari tiket wisata, parkir, kas anggota, dana dari desa, dan hasil jualan kedai Jalmo didasarkan pada tahapan-tahapan teknis mulai dari pencatatan pendapatan, perencanaan kebutuhan wisata, penyusunan rancangan anggaran, penganggaran kebutuhan wisata, pelaporan pengeluaran, dan laporan akhir keuangan serta pertanggungjawaban.

Selain mengelola keuangan, dalam peran teknis, Pokdarwis Coban Goa Jalmo menggunakan komputer untuk menunjang keperluan administrasi seperti surat menyurat, pengarsipan, pendataan, pengelolaan media, dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara peneliti dengan Bapak Dariono selaku sekretaris Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang menyatakan bahwa:

"Ya memang kalau Pokdarwis sendiri pakai laptop buat ngurus surat-surat edaran, merekap keuangan Coban Goa Jalmo, dan menulis informasi. Kalau keuangan urusan bendahara, kalau media sama ngedit ada bagiannya sendiri, tapi semua saling bantu aja". (Hasil wawancara 31 Maret 2024).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Suliswanto selaku Ketua Pokdarwis Coban Goa Jalmo yang menyatakan bahwa:

"Pasti kita pakai komputer atau laptop buat kebutuhan rekап keuangan mulai dari pemasukan pengeluaran, surat menyurat, mengelola media dan lain-lain. Dari pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo sendiri memang rata-rata masih gagap dengan komputer. Tapi juga ada beberapa dari Pokdarwis yang sudah mahir dengan komputer".(Hasil wawancara 31 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam menjalankan peran teknis, Pokdarwis Coban Goa Jalmo menggunakan media laptop maupun komputer untuk kegiatan administrasi sehari-hari seperti surat menyurat, merekap keuangan, menulis informasi dan keperluan pengelolaan media Wisata Coban Goa Jalmo. Meski demikian, dalam hal teknis penggunaan komputer, rata-rata pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo masih ada yang gagap dengan komputer, meskipun sebagian juga sudah memiliki keterampilan mahir dalam menggunakan komputer. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Afif dan Muhtadi (2021) mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memanfaatkan potensi lokal (studi kasus pokdarwis situ pengasinan kelurahan pengasinan, kecamatan sawangan, kota depok) yang menjelaskan bahwa penggunaan komputer ini menjadi penting seiring berjalannya waktu dan berdampak bagi berjalannya kegiatan atau aktivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Situ Pengasinan itu sendiri. Adapun Pokdarwis Coban Goa Jalmo juga menggunakan komputer untuk menunjang seluruh aktivitas yang terkait dengan pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo[16].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian analisis di atas terkait Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dapat disimpulkan yakni sebagai berikut: Pertama, peran memfasilitasi, Pokdarwis Coban Goa Jalmo melakukan animasi sosial dengan mengajak masyarakat untuk berwirausaha pada stand UMKM Wisata Coban Goa Jalmo meskipun masyarakat masih belum bermotivasi serta memberikan dukungan fasilitas wisata yang lengkap, meskipun ada beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan seperti cafe layang dan *playground*. Selain itu, Pokdarwis melakukan pengorganisasian dengan merekrut masyarakat desa setempat untuk berpartisipasi menjadi pengurus Pokdarwis. Akan tetapi sampai pada saat ini, jumlah pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo semakin berkurang karena kesibukan masing-masing pengurus. Kedua, dalam peran mengedukasi, Pokdarwis Coban Goa Jalmo meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan sosialisasi kegiatan kerja bakti serta kegiatan lainnya kepada masyarakat. Namun partisipasi masyarakat masih minim. Selain itu, Pokdarwis Coban Goa Jalmo mengadakan pelatihan sebagai bentuk kegiatan edukasi kepada masyarakat. Ketiga, pada peran representasional, Pokdarwis menjalin interaksi hubungan kerjasama dengan pihak Pemerintah desa dan lembaga travel wisata guna mendapatkan dukungan modal dan peningkatan pengunjung wisata. Di samping itu, Pokdarwis Coban Goa Jalmo menggunakan media website dan Instagram untuk menyebarkan informasi dan kegiatan Wisata Coban Goa Jalmo. Namun keterbatasan dan kesibukan anggota Pokdarwis menyebabkan pengelolaan media sosial masih terbatas. Keempat, pada peran teknis, Pokdarwis mengelola keuangan berdasarkan pada tahapan-tahapan teknis mulai dari pencatatan pendapatan sampai dengan laporan akhir keuangan sekaligus pertanggungjawaban serta menggunakan media laptop maupun komputer untuk kegiatan administrasi sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo di Kabupaten Pasuruan sebagai syarat kelulusan S1 Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang begitu besar kepada pihak-pihak yang terlibat, mendukung, dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir diantaranya yakni Pemerintah Desa Cendono, Kelompok Sadar Wisata Coban Goa Jalmo, dan masyarakat Desa Cendono. Semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengembangan Wisata Coban Goa Jalmo serta bermanfaat bagi pembaca. Demikian artikel ini dibuat, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada, penulis ucapkan mohon maaf dan terimakasih.

REFERENSI

- [1] D. Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 85–102, 2018, doi: 10.46807/aspirasi.v9i1.994.
- [2] "Peraturan Perundang-undangan Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan," 2009.
- [3] F. H. Mebri, E. Suradinata, And K. Kusworo, "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Jayapura Provinsi Papua," *J. Ilm. Wahana Bhakti Praja*, Vol. 12, No. 1, Pp. 102–114, 2022, Doi: 10.33701/Jiwbp.V12i1.2537.
- [4] G. Pitana and G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005.
- [5] R. ; D. F. Djiko, "Peran Pemerintahan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah," vol. 3, no. 8, pp. 50–55, 2022.
- [6] Kurniati, Diswandi, and H. Sutanto, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika Analysis of Community Empowerment in Tourism Development in Kuta Mandalika," *Ekon. Pembang.*, vol. 4, no. 1, pp. 8–13, 2022.
- [7] Murianto, I. Nyoman, and Kurniansah, "Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah," vol. 1, no. 1, 2020.
- [8] F. I. Rahim, *Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif., 2012.
- [9] A. A. Hetami *et al.*, "Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Bumdes Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Kersik Kabupaten Kutai Kartanegara," vol. 6, no. 2, pp. 1151–1158, 2022.
- [10] M. Ismowati, B. Nur Avianto, A. Sulaiman, A. Liyan Rihadatul Aisi, and V. Zaynul Firmansyah, "Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat," *J. Komunitas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 12–21, 2022, doi: 10.31334/jks.v5i1.2288.

- [11] Y. . Anggraeny, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2019.
- [12] D. Fifyanti and Muhammad Luqman Taufiq, “Identifikasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di DPD Segoro Kidul Kabupaten Bantul,” *TOBA J. Tour. Hosp. Destin.*, vol. 1, no. 2, pp. 89–98, 2022, doi: 10.55123/toba.v1i2.594.
- [13] I. . Pitana, *Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Bali dalam Pembangunan Pariwisata pada Seminar Nasional Pariwisata Bali the Last or the Lost Paradise*, Pembanguna. Denpasar : Universitas Udayana, 2002.
- [14] Gustia Dan Zulfadli, “Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Pengembangan Desa Wisata Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Raja Kabupaten Barru,” *Soc. Landsc. J.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 9–18, 2022.
- [15] I. J and T. F, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [16] A. ; M. Fahrizal, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok),” Vol. 4, Pp. 93–116, 2021.
- [17] A. Setiawan, “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara,” *J. Adm. Bisnis FISIPOL UNMUL*, vol. 10, no. 3, p. 263, 2022, doi: 10.54144/jadbis.v10i3.8740.
- [18] M. . Miles and A. . Huberman, *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*, vol. 1304. In Sage Publications, inc, 1994.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.